AGROFORETECH

Volume 4, Nomor 3, September 2026

Pengaruh Pemangkasan Wiwilan dan Dosis Pupuk NPK terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tomat Cherry *(Solanum lycopersicum var. Cerasiforme)*

Ervina Iva Yudhi Rahmadhani*), Samsuri Tardmaja, Retni Mardu Hartati
Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta
*)Email Korespondensi : ervinaivavina06@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemangkasan wiwilan dan variasi dosis pupuk lengkap terhadap pertumbuhan dan hasil tomat cherry. Penelitian ini dilakukan di Desa Nogosari, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tempat penelitian berada pada ketinggian 150-200 mdpl. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2025 sampai dengan Februari 2026. Penelitian ini menggunakan metode faktorial dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL). Faktor pertama adalah pemangkasan terdiri dari 3 aras yaitu tanpa pemangkasan, pemangkasan semua wiwilan pada masa vegetatif setelah 15 HST, dan pemangkasan semua wiwilan pada fase generatif setelah 30 HST. Sedangkan untuk faktor kedua adalah dosis pupuk NPK yang terdiri dari 3 aras yaitu 60 g/polybag (5g setiap pengaplikasian), 84 g/polybag (7g setiap pengaplikasian), 108 g/polybag (9g setiap pengaplikasian). Dari kedua faktor tersebut diperoleh 9 kombinasi perlakuan dengan pengulangan sebanyak 3 kali, maka diperoleh 27 unit percobaan. Hasil penelitian di analisis menggunakan sidik ragam (Anova) pada jenjang nyata 5%. Apabila terdapat pengaruh nyata, dilanjutkan dengan uji DMRT jenjang 5%. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya interaksi nyata antara kombinasi perlakuan pemangkasan wiwilan dan dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan tanaman tomat cherry. Perlakuan tanpa pemangkasan wiwilan memberikan hasil paling baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat cherry yang ditunjukkan pada parameter jumlah buah pertanaman. Pemupukan NPK dengan dosis 60 g , 84 g dan 108 g pengaruhnya tidak berbeda nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat cherry.

Kata Kunci: Tomat cherry, Pemangkasan wiwilan, Dosis pupuk, NPK.

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu tanaman hortikultura, tomat cherry (*Solanum lycopersicum* var. *cerasiforme* L.) banyak dibudidayakan di Indonesia karena memiliki potensi nilai ekonomi yang tinggi. Varietas tomat cherry yang cukup populer di pasaran adalah tomat cherry yang memiliki ukuran relatif kecil dan bentuk buah bulat, bobot buah antara 10-20 gram per buah serta diameter antara 2-3 cm (Wuryani *et al*., 2014). Tomat cherry memiliki bunga yang bersifat biseksual sehingga memungkinkan terjadinya penyerbuka secara mandiri. Organ bunga tanaman tomat ceri biasanya mulai berkembang pada usia sekitar 25 hingga 35 hari setelah penanaman (Wahyudi, 2012). Kondisi tanah dengan tingkat keasaman (pH) 6,5–7 mendukung pertumbuhan tanaman tomat ceri secara optimal.

Keunggulan tomat cherry dibandingkan jenis tomat lainnya terletak pada ukurannya yang kecil, cita rasa yang lebih manis, serta kandungan antioksidan yang tinggi, sehingga

menjadikannya pilihan utama untuk konsumsi segar, salad, hingga bahan baku industri makanan dan minuman premium. Selain itu, tomat cherry memiliki umur simpan yang lebih panjang dibandingkan tomat biasa, sehingga lebih diminati oleh pasar modern seperti supermarket dan ekspor (Zefanya *et al*., 2023). Konsumsi tomat cherry juga semakin didukung oleh penelitian yang menunjukkan manfaatnya dalam meemelihara kesehatan tubuh, seperti meningkatkan sistem imun, menurunkan risiko penyakit kardiovaskular, serta memiliki sifat anti-inflamasi. Dengan demikian, pengembangan budidaya tomat cherry yang efektif dan berkualitas tinggi sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang semakin meningkat (Sakanti *et al*., 2024).

Hasil produksi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah teknik budidaya yang diterapkan, khususnya dalam hal pemangkasan wiwilan dan pemberian pupuk. Wiwilan atau tunas samping merupakan bagian dari tanaman yang dapat tumbuh secara berlebihan jika tidak dikendalikan, sehingga menyebabkan persaingan sumber daya dengan bagian tanaman utama. Pemangkasan merupakan tindakan pemeliharaan tanaman yang dilakukan untuk meningkatkan hasil dan memelihara kesehatan tanaman. Menurut (Zulkarnain, 2013) pemangkasan merupakan langkah menghapus atau menyingkirkan bagian-bagian tanaman seperti tunas, bunga, serta daun yang kurang diperlukan. Pemangkasan wiwilan memiliki peran penting dalam mengurangi kompetisi antara bagian tanaman, baik secara individu maupun antartanaman, sehingga dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman dengan baik. (Hamidah & Irawan, 2020).

Pemangkasan dapat membantu menjaga kelembapan tanaman dan meminimalkan serangan hama serta penyakit (Mawar *et al*., 2026), serta mempercepat munculnya tunas baru yang berpeluang berkembang menjadi bunga. Di samping itu, tindakan pemangkasan berpotensi meningkatkan kualitas bunga. dan penampilan keseluruhan tanaman. Pemangkasan wiwilan merupakan penghilangan bagian tanaman yang tidak memberikan hasil, berpenyakit, atau tidak dikehendaki yang akan meningkatkan sirkulasi udara dan pencahayaan pada tanaman, sehingga meminimalkan kemungkinan serangan hama dan penyakit serta meningkatkan hasil panen tomat cherry (Abror & Kurniawan, 2017).

Tomat cherry merupakan salah satu jenis tanaman yang membutuhkan ketersediaan unsur hara makro, terutama nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K), dalam jumlah yang sesuai untuk mendukung berlangsungnya pertumbuhan vegetatif dan perkembangan generatif secara maksimal. Kebutuhan unsur hara tanaman tomat cherry per polybag selama 4 bulan diperkirakan adalah sekitar 7,32 g N, 6,8 g P_2O_5 dan 11,84 g K_2O (Ginting Br *et al*., 2017). Guna memenuhi kebutuhan unsur hara tersebut, pemupukan menjadi salah satu praktik agronomis yang penting. Salah satu produk yang dapat digunakan adalah pupuk majemuk yang memiliki kandungan NPK.

Pupuk majemuk tersebut mengandung beberapa unsur hara makro, di antaranya nitrogen (N) sebesar 8%, fosfor (P_2O_5) sebesar 9%, dan kalium (K_2O) sebesar 39%. Selain unsur hara makro, pupuk majemuk umumnya juga dilengkapi dengan unsur hara mikro, seperti magnesium (Mg), boron (B), dan seng (Zn), yang berperan dalam mendukung pertumbuhan tanaman mulai dari fase vegetatif hingga proses pembentukan buah pada tanaman tomat. Unsur nitrogen (N) memiliki fungsi penting dalam menunjang pembentukan serta pertumbuhan daun. Kondisi tersebut berkaitan erat dengan kemampuan tanaman dalam melakukan fotosintesis. Sementara itu, fosfor (P) berperan dalam sintesis asam nukleat dan proses pembelahan sel, yang selanjutnya dapat berhubungan dengan perkembangan, jumlah, serta kualitas buah yang dihasilkan tanaman.

Kalium berfungsi dalam pengaturan tekanan osmotik sel, memperkuat jaringan tanaman, serta meningkatkan hasil dan mutu buah (Zakiah *et al*., 2018). Pengaplikasian

pupuk majemuk dalam budidaya tomat diharapkan mampu menunjang proses fisiologis tanaman, seperti pembentukan klorofil, peningkatan laju fotosintesis, serta merangsang pembungaan dan pembuahan. Ketersediaan unsur hara dalam jumlah dan komposisi yang sesuai dapat mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal serta berkontribusi terhadap peningkatan hasil produksi, baik dalam aspek kuantitas maupun kualitas. (Daroini *et al*., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ada atau tidaknya interaksi antara perlakuan pemangkasan wiwilan dan pemberian dosis pupuk lengkap terhadap peningkatan produksi tanaman tomat cherry. Selain itu, penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh pemangkasan wiwilan terhadap pertumbuhan dan hasil panen tomat cherry, serta mengevaluasi respons pertumbuhan dan hasil tanaman terhadap pemberian pupuk lengkap pada berbagai tingkat dosis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Nogosari, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada lokasi dengan ketinggian 150–200 m dpl. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama empat bulan, yaitu mulai November 2025 hingga Februari 2026.

Peralatan yang digunakan meliputi cangkul, ayakan, pisau, timbangan digital, meteran, oven, alat tulis, dan gunting. Adapun bahan yang digunakan terdiri atas benih tomat cherry, media tanam berupa tanah, kompos, dan sekam bakar, pupuk NPK 16:16:16, serta polybag berukuran 35 × 35 cm.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen faktorial yang disusun berdasarkan Rancangan Acak Lengkap (RAL) atau *Completely Randomized Design* (CRD). Perlakuan yang digunakan terdiri atas dua faktor, yaitu pemangkasan (P) dan dosis pupuk NPK (N). Faktor pemangkasan terdiri atas tiga taraf, meliputi tanpa pemangkasan (P1), pemangkasan seluruh tunas wiwilan pada umur 15 HST (P2), dan pemangkasan seluruh tunas wiwilan pada umur 30 HST (P3). Sementara itu, faktor dosis pupuk NPK terdiri atas tiga taraf, yaitu 60 g/polybag dengan pemberian 5 g pada setiap aplikasi, 84 g/polybag dengan pemberian 7 g pada setiap aplikasi, dan 108 g/polybag dengan pemberian 9 g pada setiap aplikasi. Kombinasi kedua faktor tersebut menghasilkan sembilan kombinasi perlakuan, dengan masing-masing perlakuan diulang sebanyak tiga kali sehingga diperoleh 27 unit percobaan. Pengamatan dilakukan hingga tanaman berumur empat bulan dengan parameter yang meliputi tinggi tanaman (cm), berat segar tajuk (g), berat kering tajuk (g), berat segar akar (g), berat kering akar (g), waktu muncul bunga pertama (HST), waktu muncul buah pertama (HST), jumlah buah per tanaman (buah), serta berat buah per tanaman (g).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis sidik ragam menunjukkan bahwa kombinasi perlakuan pemangkasan wiwilan dengan pemberian pupuk NPK tidak menghasilkan pengaruh interaksi yang nyata terhadap seluruh variabel pertumbuhan dan hasil tanaman tomat cherry yang diamati. Dengan demikian, respons tanaman terhadap pemangkasan wiwilan tidak bergantung pada tingkat dosis pupuk NPK yang diberikan, begitu pula sebaliknya. Masing-masing perlakuan dapat memberikan respons terhadap tanaman secara terpisah tanpa adanya pengaruh gabungan yang signifikan. Data mengenai pengaruh tunggal dari pemangkasan wiwilan dan dosis pupuk NPK terhadap setiap parameter pengamatan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Pengaruh pemangkasan wiwilan terhadap pertumbuhan hasil tomat cherry

Parameter	Pemangkasan		
	Tanpa Pemangkasan	Pemangkasan 15 HST	Pemangkasan 30 HST
Tinggi Tanaman (cm)	144,8 a	144,8 a	145,1 a
Berat Segar Tajuk (g)	131,9 a	158,4 a	139,1 a
Berat Kering Tajuk (g)	23,99 a	30,43 a	28,32 a
Berat Segar Akar (g)	15,64 a	14,34 a	12,42 a
Berat Kering Akar (g)	2,64 a	2,31 a	2,47 a
Kemunculan Bunga Pertama(HST)	33,11 a	30,55 a	31,55 a
Kemunculan Buah Pertama (HST)	37,33 a	34,77 a	35,77 a
Jumlah Buah Pertanaman (g)	41,00 a	35,11 ab	26,55 b
Berat Buah Pertanaman (g)	268,77 a	262,22 a	294,11 a

Keterangan : Rerata dengan notasi huruf yang sama pada baris yang sama menunjukkan hasil yang tidak berbeda nyata berdasarkan hasil uji DMRT taraf 5%.

Hasil pengolahan data yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa perlakuan pemangkasan wiwilan memberikan respons yang berbeda pada beberapa parameter pengamatan. Pengaruh nyata ditemukan pada parameter jumlah buah per tanaman, sedangkan parameter tinggi tanaman, berat segar tajuk, berat kering tajuk, berat segar akar, berat kering akar, waktu munculnya bunga pertama, waktu munculnya buah pertama, dan berat buah per tanaman tidak menunjukkan perbedaan yang nyata akibat perlakuan tersebut. Perlakuan tanpa pemangkasan wiwilan memberikan hasil yang paling baik namun tidak berbeda nyata pada perlakuan pemangkasan wiwilan 15 HST.

Hal ini terjadi karena tomat cherry memiliki karakteristik pertumbuhan yang sangat adaptif pada cabang-cabang lateral (tunas air). Dengan membiarkan tunas air tetap tumbuh (tanpa dipangkas) tanaman memiliki lebih banyak cabang produktif yang menjadi tempat terbentuknya kluster bunga dan buah, sehingga akumulasi jumlah buah pertanaman menjadi maksimal (Sakanti *et al*., 2024). Sebaliknya, pemangkasan pada 30 HST menghasilkan jumlah buah paling rendah. Hal ini karena pemangkasan mengurangi jumlah titik pembungaan yang tersedia karena sebagian tunas atau cabang-cabang lateral yang dapat berpotensi berkembang menjadi cabang produktif dihilangkan. Pemangkasan juga dapat memberikan stres fisiologis jika pemangkasan dilakukan pada kondisi bunga dan buah mulai menjadi penerima asimilat utama. Pemangkasan mengurangi jumlah sink generatif sehingga asimilat terdistribusi lebih besar ke organ yang tersisa, yang umumnya meningkatkan ukuran buah dan mutu buah (Budiadi & Sugito, 2018) Akan tetapi, penurunan jumlah organ generatif akibat pemangkasan juga dapat menurunkan jumlah buah per tanaman apabila intensitas pemangkasan terlalu tinggi atau tidak sesuai dengan kemampuan vegetatif tanaman. Ini disebabkan karena intensitas pemangkasan mulai dilaksanakan ketika tanaman berumur 15 HST dan 30 HST secara terus menerus. Intensitas pemangkasan tertinggi dilakukan pada umur 15 HST. Meskipun penghilangan tunas wiwilan dapat mengurangi sebagian kompetisi vegetatif, pertumbuhan tunas baru setelah pemangkasan tetap membutuhkan asimilat. Pada saat yang sama, bunga dan buah juga membutuhkan asimilat untuk perkembangan generatif. Oleh karena itu, percepatan pertumbuhan tunas baru akibat pemangkasan tidak selalu diikuti oleh peningkatan jumlah buah tetapi dipengaruhi oleh respon tanaman terhadap keseimbangan antara kapasitas source, jumlah sink yang dipertahankan, waktu pemangkasan, dan keberhasilan pembentukan bunga menjadi buah (Mawar *et al*., 2026).

Tabel 2. Pengaruh dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan hasil tomat cherry

Parameter	Dosis NPK		
	60 gram/polybag	84 gram/polybag	108 gram/polybag
Tinggi Tanaman (cm)	142,77 p	138,00 p	154,11 p
Berat Segar Tajuk (g)	146,04 p	133,24 p	150,3 p
Berat Kering Tajuk (g)	26,01 p	26,53 p	30,20 p
Berat Segar Akar (g)	13,58 p	13,52 p	15,30 p
Berat Kering Akar (g)	2,64 p	2,14 p	2,63 p
Kemunculan Bunga Pertama(HST)	31,77 p	31,00 p	31,44 p
Kemunculan Buah Pertama (HST)	36,22 p	36,22 p	35,44 p
Jumlah Buah Pertanaman (g)	35,88 p	32,00 p	35,44 p
Berat Buah Pertanaman (g)	295,11 p	252,88 p	277,11 p

Keterangan : Rerata dengan notasi huruf yang sama pada baris yang sama menunjukkan hasil yang tidak berbeda nyata berdasarkan hasil uji DMRT taraf 5%.

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 2, pemberian pupuk NPK pada berbagai dosis yang diuji belum menunjukkan respons yang berbeda nyata terhadap pertumbuhan maupun hasil tanaman tomat cherry. Hal tersebut terlihat pada seluruh parameter pengamatan, yaitu tinggi tanaman, berat segar tajuk, berat kering tajuk, berat segar akar, berat kering akar, waktu munculnya bunga pertama, waktu munculnya buah pertama, jumlah buah per tanaman, serta berat buah per tanaman.

Hal ini terjadi karena penggunaan pupuk NPK dengan frekuensi 12 kali pengaplikasian menghasilkan total pupuk masing-masing sebesar 60 g, 84 g, dan 108 g/polybag menyebabkan kebutuhan hara tanaman tomat cherry telah melebihi dosis pupuk. Menurut (Ginting Br *et al*., 2017) kebutuhan unsur hara tanaman tomat cherry per polybag selama 4 bulan diperkirakan adalah sekitar 7,32 g N, 6,8 g P_2O_5 dan 11,84 g K_2O. Berdasarkan kandungan NPK 16-16-16, jumlah unsur hara yang diberikan secara kumulatif untuk perlakuan 5 g/polybag dengan total dosis pupuk 60 g/polybag adalah 9,6 g N, 9,6 g P_2O_5, 9,6 g K_2O. Perlakuan 7 g/polybag dengan total dosis pupuk 84 g/polybag yaitu sebesar 13,4 g N, 13,4 g P_2O_5, 13,4 g K_2O dan untuk perlakuan 9 g/polybag dengan total dosis pupuk 108 g/polybag adalah 17,2 g N, 17,2 g P_2O_5, 17,2 g K_2O.

Berdasarkan hukum batas faktor atau hukum pengembalian berkurang, peningkatan dosis pupuk hingga titik tertentu dapat meningkatkan respon tanaman dan diluar titik tersebut dapat memperlambat dan bahkan menurunkan respon tanaman. Sehingga, pemberian dosis pupuk yang berlebih tidak lagi memberikan respon pertumbuhan yang lebih baik karena tanaman telah melewati titik optimal dalam menyerap dan memanfaatkan unsur hara yang mengakibatkan tanaman mengalami staknasi bahkan penurunan respon tanaman (Adam *et al*., 2025).

Pemberian unsur hara perlu disesuaikan dengan kebutuhan tanaman karena jumlah yang berlebihan dapat menghambat pertumbuhan vegetatif bahkan menimbulkan gejala toksisitas. Sebaliknya, ketersediaan unsur hara yang terlalu rendah dapat menghambat perkembangan sistem perakaran sehingga kemampuan akar dalam menyerap dan memanfaatkan hara menjadi kurang optimal. (Anggun Puspita *et al*., 2017). Kelebihan dosis pupuk pada tanaman juga akan menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan unsur hara, meningkatkan konsentrasi garam disekitar perakaran dan mengganggu keseimbangan penyerapan air maupun unsur hara. Akibatnya, peningkatan dosis pupuk tidak diikuti dengan pertumbuhan tanaman karena sebagian unsur hara telah melebihi jumlah yang dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh tanaman (Kurniawan *et al*., 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak adanya interaksi nyata antara kombinasi perlakuan pemangkasan wiwilan dan dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan tanaman tomat cherry.
2. Perlakuan tanpa pemangkasan wiwilan memberikan hasil paling baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat cherry yang ditunjukkan pada parameter jumlah buah pertanaman.
3. Pemupukan NPK dengan dosis 60 g , 84 g dan 108 g pengaruhnya tidak berbeda nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat cherry.

DAFTAR PUSTAKA

Abror, M., & Kurniawan, T. A. (2017). Pengaruh Pupuk Majemuk Cair dan Pemangkasan Tunas terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Tomat Cherry (*Lycopersicum esculentum Mill*.). *Jurnal Nabatia, 5*(2), 2–7.

Adam, M. F., Setyawati, E. R., & Rusmarini, U. K. (2025). Pengaruh Dosis Pupuk NPK dan Pemangkasan terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena L)*. *Jurnal* A*groforetech*, *3*(2), 982–988.

Budiadi, F. A., & Sugito, Y. (2018). Pengaruh Pemangkasan Pucuk dan Media Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Tomat (*Lycopersicum esculentum Mill*.). *Jurnal Produksi Tanaman*, *6*(5), 801–807.

Daroini, F., Widiwurjani, & Hidayat, R. (2024). Studi Pemberian Dosis Pupuk NPK san Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Tomat (*Solanum lycopersicum*). *Jurnal Agrotek Tropika*, *12*(1), 69–76. https://doi.org/10.23960/jat.v12i1.7557.

Ginting Br, L. S., Sunaryo, Y., & Prasetyowati, E. S. (2017). Pengaruh Dosis Pupuk NPK dan Konsentrasi Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan dan HASIL Tanaman Tomat (*Lycopersicum esculentum Mill)* Dalam Polybag. *Jurnal Ilmiah Agroust*, *1*(1), 24–32.

Hamidah, & Irawan, Y. (2020). Aplikasi Pupuk Organik Air Cucian Beras dan Pemangkasan Tunas Air pada Tanaman Tomat (*Lypersicum esculentum Mill*.) untuk Pertumbuhan dan Hasil Optimal. *Jurnal Agrifarm*, *9*(2), 28–32.

Kurniawan, Y., Karyanto, A., & Rugayah, R. (2015). Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair dan Dosis Pupuk NPK (15:15:15) Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Mentimun (*Cucumis sativus L*.). *Jurnal Agrotek Tropika*, *3*(1), 30–35.

Mawar, Amin, A., & Sari, N. (2026). Pengaruh Waktu Pemangkasan Wiwilan dan Pemberian Pupuk NPK Terhadap Produksi Tanaman Tomat (*Lycopersicum Esculentum Mill*). *Journal of Creative Student Research*, *4*(2), 1–14. https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v4i2.6026.

Puspita, T. A., Hendarto, K., Andalasari, T. D., & Widagdo, S. (2017). Pengaruh Pemberian Dosis Pupuk NPK dan Pupuk Pelengkap Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sedap Malam (*Polianthes tuberosa L*.). *Jurnal Agrotek Tropika*, *5*(1), 20–26.

Sakanti, P. D. , Karno, K. , & Rosyida, R. (2024). Efek Konsentrasi Paklobutrazol dan Pemangkasan pada Petumbuhan dan Hasil Tanaman Tomat Ceri (*Lycopersicum esculentum var. cerasiforme)*. *Jurnal Plantasimbiosa*, *6*(1), 74–90.

Wahyudi. (2012). *Bertanam Tomat di dalam Pot dan Kebun Mini*. Jakarta: Agromedia Pustaka.

Wuryani, S., Herastuti, H., & Supriyanto, D. (2014). Respon Kualitas Hasil Tomat Cherry (*Lycopersicum cerasiforme mill.)* Terhadap Penggunaan Teknologi Sonic Bloom dengan Berbagai Pupuk Daun. *Jurnal Agrivet*, *20*, 1–5.

Zakiah, S. G., Armita, D., & Islam, T. (2018). Pengaruh Pemberian Pupuk Nitrogen Terhadap Pertumbuhan Tomat (*Solanum lycopersicum L*.) Pada Dua Varietas Lokal. *Jurnal Produksi Tanaman*, *6*(11), 2910–2915.

Zefanya, M., Sereati, C. O., Hutapea, D. K. Y., Bachri, K. O., & Pandjaitan, L. W. (2023). Sistem Smart Monitoring pada Budidaya Tomat Cherry di Media Tanah . *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi, 1*(2), 109–121.

Zulkarnain. (2013). *Budidaya Sayuran Tropis*. Jakarta: Bumi Aksara.